

Analisis Isi Berita Demonstrasi Bersih 4.0 pada Fajar, Tribun Timur, Sindo

Ruslan Ramli*

Chang Peng Kee**

Shahrul Nazmi Sannusi***

Dosen Universitas Fajar/Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia*, ** dan***

Dosen Universiti Kebangsaan Malaysia

Email: ruslamramli1972@gmail.com

Abstrak

This research was carried out using descriptive content analysis method with the purpose of revealing the tendency of some local newspapers such as Fajar, Tribun Timur, and Sindo in covering the demonstration of Bersih (Clean) 4.0 in Kuala Lumpur which was published on August 29, 2015 to September 2, 2015. The results of this research show the similarities and differences of news coverage of Fajar, Tribun Timur, and Sindo in reporting the demonstration. In reporting the news, Fajar, Tribun Timur, and Sindo have tendency to lean to support the agenda of the demonstrators instead of supporting the Malaysian government in its program of Bersih 4.0. All three also apply the theory of agenda setting and focusing more on war journalism, than peace journalism.

Kata Kunci: analisis isi, agenda setting, jurnalisme perang dan damai.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tidak kurang dari 200.000 rakyat Malaysia menggelar aksi demonstrasi menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Malaysia ke-58 yang jatuh pada hari Selasa, 31 Agustus 2015 (*Malay Mail*, hlm. 6, 31 Agustus 2015). Mereka berunjuk rasa di beberapa kota seperti Melaka, Sabah, dan Serawak (*Harian Nasional*, hlm. A, 31 Agustus 2015). Di Kuala Lumpur, demonstrasi berpusat di Dataran Merdeka dan dihadiri oleh massa dengan label gerakan Bersih 4.0.

Sejak pagi hingga malam pada Sabtu dan Minggu itu, Bersih 4.0 berlangsung semarak. Demonstrasi pro-demokrasi berjalan aman dan tertib, walaupun 22 simpatisan Bersih 4.0 ditangkap oleh aparat keamanan di Malaka (*Sinar Harian*, hlm. 6, 31 Agustus 2015). Aksi kali ini menuntut empat hal penting yang ditujukan kepada pemerintah yaitu pemilihan umum bersih, pemerintahan bersih, penyelamatan ekonomi, dan kebebasan berpendapat. Dengan tercapainya keempat tuntutan itu, kelompok pengunjuk rasa optimis pembangunan dan masa depan Malaysia akan lebih baik.

Di sela-sela Bersih 4.0, para demonstran juga mengeluarkan umpatan dan caci maki kepada Najib Razak dan pemerintahannya. Berbagai atribut dan spanduk

dibawa dan dibentangkan di jalan-jalan utama sekitar Dataran Merdeka. Tuntutan paling nyaring disuarakan pengunjuk rasa adalah menuntut dan mendesak Najib Razak agar mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Perdana Menteri Malaysia. Di mata mereka, Najib Razak dan pemerintahannya telah gagal menjalankan agenda pembangunan.

Lebih keras lagi karena para demonstran mempersoalkan skandal korupsi 1MDB yang diduga telah dilakukan oleh Najib Razak. Negara telah dirugikan USD 700 juta oleh perbuatan Najib Razak dalam investasi pembangunan Malaysia sebab dana tersebut masuk ke rekening atas nama Najib Razak (*Harian Nasional*, hlm. A, 31 Agustus 2015). Tuntutan-tuntutan tersebut terangkum dalam demonstrasi yang diberi tajuk Bersih 4.0. Selama dua hari yaitu Sabtu dan Minggu pada pekan terakhir Agustus, Bersih 4.0 berjalan dengan tertib di Kuala Lumpur.

Media massa Indonesia menganggap Bersih 4.0 sebagai peristiwa bersejarah bagi Malaysia. Bersih 4.0 mengundang perhatian media massa dalam dan luar negeri. Media cetak, media elektronik, dan media *online* melaporkan berita-berita Bersih 4.0. Sebelum dan sesudah Bersih 4.0 digelar, media massa masih menyajikan gerakan tersebut. Setiap saat media massa seakan berlomba memberi informasi terbaru dari rangkaian Bersih 4.0.

Televisi menyajikan berita lewat *breaking news*, media cetak menyiarkan laporan dalam bentuk analisis, radio melaporkan secara aktual, dan media *online* mengandalkan kecepatan beritanya (*real time*). Dengan segala kelebihan masing-masing, media massa telah menarik perhatian khalayak. Media massa berusaha merebut simpati khalayak demi peningkatan *rating*, gengsi, maupun bisnis.

Suratkabar-suratkabar Indonesia adalah media cetak yang sangat intens melaporkan perkembangan Bersih 4.0, bukan cuma suratkabar-suratkabar nasional tetapi juga suratkabar-suratkabar daerah. Tidak terkecuali di Makassar, suratkabar-suratkabar lokal turut melaporkan Bersih 4.0. *Harian Fajar*, *Harian Tribun Timur*, dan *Harian Seputar Indonesia (Sindo)* adalah tiga suratkabar perdana Makassar yang menyiarkan Bersih 4.0. Sebelum dan sesudah demonstrasi digelar, ketiganya menyiarkan Bersih 4.0 kepada pembacanya dengan beragam informasi.

Bersih 4.0 tidak sekadar gerakan demonstrasi yang menarik perhatian media massa melainkan peristiwa besar dan penting bagi media massa. Bersih 4.0 mempunyai nilai berita (*news value*) yang sangat tinggi untuk dilaporkan. Elemen-elemen nilai berita yang terkandung dalam Bersih 4.0 cukup lengkap seperti signifikansi, proksimitas, ketokohan, dampak, konflik, *human interest* dan sebagainya. Galtung dan Ruge (dalam Brighton & Foy, 2007:7) mengatakan nilai berita boleh terdiri atas berbagai aspek seperti keterlibatan para tokoh pemerintah dan toko ternama. Selain itu, Mac Shane (dalam Brighton & Foy, 2007:8) mengatakan bahwa konflik adalah nilai berita.

Persoalan Masalah

Suratkabar adalah media massa yang menaruh perhatian besar kepada Bersih 4.0. Selain koran nasional, koran lokal pun turut memberitakannya. *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* adalah tiga surat kabar lokal di Makassar yang menyiarkan Bersih 4.0. Setelah Bersih 4.0 digelar pada Sabtu dan Minggu pada akhir Agustus itu, ketiganya melaporkan peristiwa itu kepada pembacanya. Berita dan foto Bersih 4.0 berbaur dengan berita-berita lain di *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*. Ruang yang dipakai tidak kecil, kadang dua-tiga kolom, empat-lima kolom, malah seperempat atau setengah halaman. Posisinya juga strategis karena di halaman depan dan disimpan di atas atau di tengah.

Meskipun menyajikan berita Bersih 4.0, *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* memiliki persamaan dan perbedaan. Ketiganya mempunyai pandangan sama dan berbeda terhadap Bersih 4.0. Persamaan dan perbedaan itu dapat dijumpai pada aspek frekuensi penerbitan berita, letak berita, penentuan foto dan ilustrasi, maupun gaya penulisan. Selain itu, pilihan kata pada judul, kecenderungan isi berita, penentuan narasumber, maupun asal berita juga bisa sama dan berbeda.

Adanya persamaan dan perbedaan dalam penyajian *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* bukan faktor kesengajaan melainkan agenda media. Ketiganya telah menerapkan teori *agenda setting* dalam menjalankan aktivitas jurnalistiknya. McComb (2004) mengatakan asumsi dasar teori ini adalah apa yang penting bagi media, maka dianggap penting pula oleh khalayak. Apa yang penting bagi khalayak akan dianggap penting pula oleh media.

Fajar, *Tribun Timur*, dan *Sindo* meletakkan berita Bersih 4.0 pada halaman satu. Bahkan *Tribun Timur* dan *Sindo* pernah menjadikan foto Bersih 4.0 sebagai foto utama. Pada edisi 30 Agustus 2015, kedua surat kabar itu meletakkan foto demonstrasi sebagai foto utama. Bahkan keduanya memasang tiga foto sekaligus di halaman tersebut. Sedangkan *Fajar* menyebar berita dan foto tersebut di halaman tertentu.

Selain halaman satu, *Fajar* dan *Tribun Timur* memiliki persamaan dalam meletakkan berita Bersih 4.0. Keduanya menempatkan beritanya di halaman internasional yaitu halaman yang khusus menyajikan berita-berita dari luar negeri. Dari sisi foto juga, *Fajar* dan *Tribun Timur* sangat dominan karena setiap beritanya menyertakan foto. Sedangkan *Sindo* lebih fluktuatif dalam penyajian foto. Dari segi asal berita, *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* sama-sama mengandalkan berita-berita yang bersumber dari agen berita internasional. Hanya saja, *Fajar* sedikit lebih istimewa karena berita-beritanya juga berasal dari tulisan wartawannya sendiri.

Dari segi jumlah berita, *Fajar* dan *Tribun Timur* lebih banyak dibanding *Sindo*. Namun dari aspek pemilihan narasumber berita, ketiganya memiliki persamaan karena bertumpu pada tokoh-tokoh penting yang ada dalam gerakan Bersih 4.0. Kemudian pilihan kata pada judul juga sama-sama sangat keras dan cenderung mendiskreditkan Najib Razak dan pemerintahannya. Aroma keberpihakan ketiganya lebih nampak kepada kelompok demonstran dibanding pemerintah Malaysia.

Persamaan dan perbedaan liputan *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* diyakini tidak muncul begitu saja melainkan faktor penentuan agenda media. Berbagai pertanyaan bisa muncul dengan adanya persamaan dan perbedaan tersebut. Kenapa *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* sama-sama meletakkan laporan Bersih 4.0 di halaman satu? Kenapa pula *Fajar* dan *Tribun Timur* lebih intens menyajikan berita Bersih 4.0 dibanding *Sindo*? Kenapa *Sindo* dan *Tribun Timur* sama-sama meletakkan foto di halaman utama? Mengapa *Fajar* dan *Tribun Timur* memasang di halaman internasional?

Beragam pertanyaan bisa muncul dalam menyikapi sajian *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* terhadap laporan Bersih 4.0. Redaksi ketiga surat kabar ini tentu memiliki pertimbangan dan alasan khusus dalam menyajikan berita-berita Bersih 4.0. Selain itu, penentuan agenda media diyakini salah satu alasan adanya persamaan dan perbedaan itu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap kecenderungan isi berita Bersih 4.0 yang tersaji pada ketiga surat kabar tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan persoalan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan isi berita Bersih 4.0 yang dilaporkan oleh *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kecenderungan isi berita Bersih 4.0 yang disajikan oleh *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang kecenderungan berita Bersih 4.0 yang dilaporkan oleh media cetak lokal di Makassar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis isi berita sudah sangat banyak dilakukan oleh para sarjana komunikasi. Kebanyakan di antara mereka mengkaji soal kecenderungan pemberitaan suatu media, baik itu surat kabar, televisi, majalah, media *online*, maupun program radio. Tema-tema berita yang dikaji juga sangat beragam seperti politik, kekerasan, terorisme, budaya, pendidikan dan sebagainya. Mereka mengkaji kecenderungan media massa terhadap suatu peristiwa.

Somiah dkk (2010) meneliti tentang analisis isi berita tentang Indonesia di mata Malaysia. Analisis isi berita ini diambil dari berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar *Utusan Malaysia* dan *Berita Harian* pada liputan edisi Juli 2009. Kajian ini menyangkut kecenderungan surat kabar Malaysia menggunakan kantor berita asing untuk memperoleh berita-berita tentang Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk melihat penerapan teori *Agenda Setting* dalam pemaparan berita-berita tentang

Indonesia. Kesimpulannya, *Utusan Malaysia* dan *Berita Harian* menyajikan berita-berita tentang Indonesia disebabkan oleh faktor geopolitik dan sosiopolitik yang hampir sama dengan Malaysia. Selain itu, banyaknya rakyat Indonesia yang bermigrasi ke Malaysia mendorong peningkatan pembaca bagi keduanya.

Dhanurseto (2009) meneliti tentang analisis isi liputan berita kampanye kontestan calon presiden dalam pemilu 2009 pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat*, *Harian Jogja*, dan *Radar Jogja* selama masa kampanye presiden 2009 di DI Yogyakarta. Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada perbedaan pola liputan berita antara kandidat *incumbent* dan *non-incumbent* pada ketiga surat kabar tersebut. Waktu penelitian mulai 9 Juni 2009 sampai 2 Juli 2009. Berdasarkan hasil analisis, realitas yang ditunjukkan oleh pemberitaan ketigasureat kabar tersebut sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksinya.

Kedaulatan Rakyat memberikan porsi 25 berita bagi pasangan Megawati-Prabowo. Dari 25 beritanya, 14 berita positif (56%), 9 berita netral (36%) dan 2 berita negatif (8%). Ada 33 berita SBY-Boediono, 20 di antaranya berita positif (60,60%), 9 berita netral (27,27%) dan 4 berita negatif (12,12%). Kemudian ada 24 berita JK-Wiranto, 12 di antaranya berita positif (50%), 8 berita netral (33,33%), dan 4 berita negatif (16,67%). *Radar Jogja* menyajikan 32 berita untuk Megawati-Prabowo, 17 di antaranya berita positif (53,13%), 5 berita netral (15,63%), dan 10 berita negatif (31,3%). Ada 39 berita SBY-Boediono, 12 di antaranya berita positif (30,77%), 9 berita netral (23,08%), dan 18 berita negatif (46,15%). Selanjutnya, 56 berita JK-Wiranto dengan rincian 37 berita positif (66,07%), 10 berita netral (17,86%) dan 9 berita negatif (16,07%). *Harian Jogja* menampilkan 30 berita Megawati-Prabowo dengan rincian 11 berita positif (36,67%), 13 berita netral (43,33%), dan 6 berita negatif (20%), lalu 39 berita SBY-Boediono dengan rincian 10 berita positif (25,64%), 13 berita netral (33,33%) dan 16 berita negatif (41,03%). Berikutnya 30 berita JK-Wiranto dengan rincian 7 berita positif (23,33%), 14 berita netral (46,67%) dan 9 berita negatif (30%).

Soal keberpihakan, *Kedaulatan Rakyat* cenderung memihak kepada SBY-Boediono karena kedekatan politik antara wartawan dengan tim sukses calon, logistik ekonomi dan unsur budaya lokal yang mengikuti setiap materi kampanye yang disajikan. *Harian Jogja* cenderung netral, dan *Radar Jogja* dari sudut pandang ekonomi menjadi sebuah strategi dalam pengelolaan manajemen dan budaya perusahaan.

Eko (2006) meneliti tentang analisis isi berita tentang lingkungan hidup dan pengaruhnya di surat kabar lokal di Batam. Penelitian kualitatif ini menganalisis isi surat kabar *Bangka Pos*, *Babel Pos* dan *Rakyat Pos* dan implikasinya terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Bangka. Penelitian isi berita pada periode 1 Januari 2005 s/d 31 Desember 2005 melalui paduan metode analisis isi dan wawancara mendalam. Hasilnya, berdasarkan frekuensi pemberitaan, *Bangka Pos* adalah surat kabar yang paling intensif memuat isu dan masalah lingkungan dibanding *Babel Pos* dan *Rakyat Pos*. Hal ini boleh dilihat pada tingginya frekuensi

pemberitaan *Bangka Pos* (47,86%), sedangkan *Babel Pos* (32,48%) dan *Rakyat Pos* (19,66%). Kemudian pada aspek letak pemakaian kolom kecil oleh ketiga surat kabar dengan ukuran di bawah 75 cm/kolom cenderung tinggi dengan total 95,73%. Sedangkan rubrik artikel berita (66,67%) adalah pilihan yang paling sering digunakan oleh ketiga surat kabar. Berikutnya, dari segi teknik penulisan, model *straight news* merupakan pilihan tertinggi dengan jumlah 88,51% yang dipakai ketiga surat kabar.

Berdasarkan nara sumber, birokrat paling sering sebagai narasumber yaitu 37,32 %, diikuti wartawan (24,65%), dan masyarakat awam (16,29%). Isu tertinggi adalah isu dampak lingkungan (32,48%), diikuti isu hukum lingkungan (27,35%), dan kebijakan lingkungan (20,51%). Dari ketiga isu tersebut, eksekusi penambangan adalah permasalahan yang sering ditulis. Berdasarkan substansi isi, berita yang sering muncul adalah berita berkategori tahap penyusunan agenda yakni (47,86%) dan tahap implementasi kebijakan yakni (37,61%), sedangkan tahap evaluasi hanya (8,55%). Implikasi pada aspek kontrol sosial terbukanya ruang untuk kritik, *input* dan tuntutan kebijakan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Eriyanto (2011) analisis isi adalah metode yang sistematis untuk menganalisis isi dan bagaimana pesan itu disampaikan. Analisis isi dapat memprediksi siapa yang menyampaikan pesan-pesan dan bagaimana pesan itu disampaikan. Barleson (1952) mengatakan analisis isi adalah teknik penelitian yang dijalankan secara objektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.

Analisis Isi

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Rakhmat (2009) mengatakan metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik yang berlaku, dan membuat perbandingan atau evaluasi. Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan tetapi juga memadukan.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2009), mengatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti adalah variabel tunggal yaitu berita Bersih 4.0.

Defenisi Operasional

Berner (1992) mengatakan berita ialah maklumat yang menarik dan penting bagi pembaca dan pendengar. Metz (1991) menyebutkan bahawa berita lebih dari sebuah laporan tentang peristiwa terbaru.

Berita Bersih 4.0 adalah berita-berita tentang demonstrasi yang terjadi di Malaysia yang dilaporkan oleh suratkabar *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*.

Populasi

Sulistyo Basuki (2006) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kali ini adalah berita-berita Bersih 4.0 yang disiarkan oleh *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* pada edisi 29 Agustus s/d 1 September 2015.

Sampel

Dengan menggunakan teknik penarikan sampel, peneliti mengambil teknik sampel purposif yaitu peneliti secara sengaja memilih sampel periode tertentu atas dasar pertimbangan kebutuhan ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara penelusuran dokumen berita yang disiarkan oleh suratkabar. Dokumen-dokumen berita tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

Teknik analisa data

Peneliti menggunakan dokumen untuk menganalisis data. Cara ini dipakai untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan berdasarkan masalah yang sedang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis statik deskriptif dengan mengkaji variabel tunggal yaitu berita Bersih 4.0. Metode ini didukung oleh tabel distribusi frekuensi dan kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis berita-berita Bersih 4.0 yang diterbitkan oleh *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*. Peneliti mengkaji kecenderungan berita Bersih 4.0 dengan melihat dan mengukur unit analisis pada ketiga suratkabar tersebut yaitu frekuensi penerbitan, sokongan dan grafis, kecenderungan judul, kecenderungan isi berita, letak berita, asal berita, dan pilihan narasumber. Secara detail hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

(i) Frekuensi Penerbitan

Tanggal	Tribun	Sindo	Fajar
29 Agustus	3	-	1
30 Agustus	2	1	1

31 Agustus	3	1	1
1 September	2	1	1
2 September	-	-	1
Total	10 (55,5%)	3 (17%)	5 (28%)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *Tribun Timur* adalah surat kabar yang paling intens dalam menyajikan berita Bersih 4.0 dibanding *Fajar* dan *Sindo*. Dari 18 total berita, *Tribun Timur* menyiarkan 55,5% (10 berita), diikuti *Fajar* dengan 28% (5 berita), dan terakhir *Sindo* dengan 17% (3 berita). Selama lima hari penyajian, *Tribun Timur* juga penyaji berita tertinggi dalam satu edisi. Pada tanggal 29 dan 31 Agustus, *Tribun Timur* menyajikan tiga berita Bersih 4.0. Yang cukup menarik adalah konsistensi *Fajar* melaporkan Bersih 4.0. *Fajar* tidak pernah putus menyajikan Bersih 4.0 sejak 29 Agustus sampai 2 September. Sedangkan *Tribun Timur* hanya memberitakan empat hari dan *Sindo* hanya tiga hari.

(ii) Sokongan Foto dan Grafis

Sokongan	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Foto	9	4	8
Grafis	1	-	-
Total	10	4	8

Merujuk pada tabel 2 di atas, foto adalah penyokong utama berbanding grafis. Ketiga surat kabar tersebut sama-sama menganggap foto sebagai bagian penting dalam Bersih 4.0. Hanya saja, *Tribun Timur* sedikit lebih kreatif karena menambahkan grafis sedangkan *Fajar* dan *Sindo* tanpa grafis. Selain itu, *Tribun Timur* juga adalah surat kabar yang paling dominan menyajikan foto. Dari 21 total foto yang ada, 43% (9 foto) di antaranya berasal dari *Tribun Timur*, sedangkan *Fajar* sebanyak 38% (8 foto) dan *Sindo* hanya 19% (4 foto).

(iii) Kecenderungan Judul Berita

Konsep judul berita	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Perang	9	3	5
Damai	-	-	-
Netral	1	-	-
Total	10	3	5

Pada prinsipnya, *Fajar*, *Tribun Timur*, maupun *Sindo* sama-sama menerapkan konsep jurnalisme perang (*war journalism*) dalam memilih judul berita Bersih 4.0. Dari 18 total berita, 17 di antaranya judul bernada perang, hanya satu judul berita yang netral dan tak ada judul berita damai (*peace journalism*). Dengan kata lain, semua judul berita *Fajar* dan *Sindo* mengandung berita perang.

(iv) Kecenderungan Isi Berita

Konsep berita	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Perang	9	3	5
Damai	-	-	-
Netral	1	-	-
Total	10	3	5

Sesuai dengan tabel 4 di atas, peneliti melihat ketiga surat kabar menerapkan konsep jurnalisme perang (*war journalism*) dibanding jurnalisme damai (*peace journalism*). Hanya satu berita yang bersifat netral dari 18 total berita yang dilaporkan *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*. Ketika berita *Fajar* dan *Sindo* mengandung berita perang, maka satu-satunya berita netral disiarkan oleh *Tribun Timur*.

(v) Letak Berita

Halaman	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Halaman 1	2	2	2
Internasional	6	-	3
Buffer	2	-	-
Berita Utama	-	1	-
Total	10	3	5

Berdasarkan tabel 5 tersebut, berita Bersih 4.0 kebanyakan diletakkan pada halaman internasional. Dari 18 total berita, 50% (9 berita) di antaranya ditaruh di halaman internasional. *Tribun Timur* dan *Fajar* adalah surat kabar yang menempatkan berita Bersih 4.0 pada halaman internasional. Enam berita dari *Tribun Timur*, dan tiga berasal dari *Fajar*. Bagi ketiganya, Bersih 4.0 dipandang sebagai peristiwa penting dan menarik. Hal ini dibuktikan dengan penempatan berita Bersih 4.0 di halaman satu *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*.

(v) Narasumber

Narasumber	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Pemerintah	5	5	3
Oposisi	4	5	-
UMNO	1	1	1
Pakar	-	-	2
Warga	-	3	2
Total	10	14	8

Merujuk pada tabel 6, baik *Fajar*, *Tribun Timur* maupun *Sindo* menganggap narasumber paling penting dalam berita Bersih 4.0 adalah pemerintah. Sebagai objek tuntutan, pernyataan pihak pemerintah seringkali menjadi narasumber bagi ketiga surat kabar ini. Meskipun hanya sekali dijadikan narasumber, partai UMNO ditampilkan oleh ketiga surat kabar ini.

Selain itu, *Tribun Timur* dan *Sindo* menganggap kalangan oposisi penting pula dijadikan narasumber karena peristiwa Bersih 4.0 digerakkan oleh kelompok oposisi Malaysia. Yang mengejutkan adalah *Fajar* yang tak mengakomodasi oposisi sebagai narasumber berita. Kendati begitu, *Fajar* adalah satu-satunya surat kabar yang melibatkan kalangan pakar sebagai narasumber. Berbeda dengan *Fajar* dan *Sindo*, *Tribun Timur* justru tak melibatkan warga sebagai narasumber Bersih 4.0.

(vi)Asal Berita

Asal berita	<i>Tribun</i>	<i>Sindo</i>	<i>Fajar</i>
Wartawan sendiri	-	-	2
Sumber anonim	6	-	3
Agen berita	4	4	-
Total	10	4	5

Sesuai dengan tabel 7 di atas, *Fajar* adalah satu-satunya surat kabar yang mengirim wartawannya ke Kuala Lumpur untuk meliput langsung Bersih 4.0. Sedangkan *Tribun Timur* dan *Sindo* lebih mengandalkan agen berita. Ketika *Sindo* hanya berharap dari agen berita, *Tribun Timur* dan *Fajar* sama-sama bergantung pula pada internet dalam mendapatkan berita Bersih 4.0. Keduanya memanfaatkan sumber anonim dalam melaporkan perkembangan berita Bersih 4.0.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai analisis isi berita Bersih 4.0 yang diuraikan secara deskriptif. Dalam uraiannya, penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang kecenderungan berita Bersih 4.0 yang disiarkan oleh *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo*. Secara umum ketiga surat kabar lokal Makassar itu memiliki persamaan dan perbedaan dalam menyajikan berita Bersih 4.0. Dari segi nilai berita, *Fajar*, *Tribun Timur*, maupun *Sindo* memandang Bersih 4.0 sebagai peristiwa besar yang sangat layak diberitakan. Unsur-unsur nilai berita Bersih 4.0 sangat lengkap seperti *magnitude*, *proximity*, *prominent*, *human interest*, dampak, aktualitas, dan sebagainya. Indikator tingginya nilai berita Bersih 4.0 dibuktikan dengan intensitas penyajian yang cukup sering, letak berita yang menembus halaman satu, dan berkesinambungan. Penempatan foto yang menjadi headline pada edisi tertentu.

Selain itu, ketiga surat kabar ini telah menerapkan teori penentuan agenda media. Ketiganya memilih dan menentukan berita yang ditujukan kepada pembacanya. Ketiganya juga menonjolkan peristiwa tertentu, lalu menyembunyikan peristiwa lainnya, dan bahkan membuang suatu peristiwa berdasarkan kepentingan dan kebijakannya. Ketiganya memiliki otoritas penuh untuk menyajikan fakta dan realitas yang diinginkan. Pihak luar hanya bisa menerima berita-berita apa saja yang tersaji. Sebagai peristiwa besar di Kuala Lumpur, Bersih 4.0 sebenarnya memiliki

banyak *angle* penting dan menarik bagi pembaca. *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* tinggal memilih penonjolan *angle*, apakah mau berpihak kepada pemerintah, demonstran, polisi, warga, pengusaha, pedagang kecil, mahasiswa, dan sebagainya.

Dari hasil analisis kajian, *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* telah berpihak demonstran pada gerakan Bersih 4.0. Keberpihakan ini boleh dilihat pada pilihan kata yang dipakai pada judul berita, isi berita, maupun foto-foto demonstran. Ketiganya lebih banyak menyerang Najib Razak dan pemerintahannya. Ketiganya melabeli gerakan anti-Najib Razak, anti-pemerintahan. Bahkan mereka mendesak dan menuntut Najib Razak mengundurkan diri dari jabatannya sebagai perdana menteri Malaysia. Ketiganya juga mengungkap kasus skandal korupsi Najib Razak senilai USD 700 juta pada proyek investasi pembangunan Malaysia (1MDB).

Pada aspek kecenderungan judul dan isi berita, *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* juga sama-sama menerapkan jurnalisme perang (*war journalism*) dibanding jurnalisme damai (*peace journalism*). Bersih 4.0 di mata ketiganya adalah gerakan massa yang mengandung unsur konflik sangat tinggi. Bersih 4.0 adalah pertentangan dua kelompok besar yaitu pemerintah dan rakyat Malaysia. Pemerintah berhadapan-hadapan dengan rakyat (*head to head*). Satu pihak menyerang (*attack*) dan pihak lain bertahan (*defense*).

Persamaan lain bisa dijumpai pada sokongan foto dan grafis. *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* memandangi kehadiran foto sangat penting untuk menunjang berita. Foto dan grafis bukan sebagai pemanis halaman belaka tetapi lebih penting mengandung makna. Foto suasana demonstrasi adalah refleksi dari gerakan demonstrasi itu sendiri. Apalagi *Fajar* dan *Tribun Timur* yang memasang foto pada setiap berita. Baginya, foto adalah berita yang dipajang dalam bentuk gambar. *Tribun Timur* lebih menarik lagi dibanding keduanya karena masih memasang grafis di antara sepuluh beritanya.

Dari segi letak berita, Bersih 4.0 bagi ketiganya adalah peristiwa penting. Beberapa kali Bersih 4.0 diletakkan di halaman satu dengan ukuran kolom yang besar. Bahkan *Tribun Timur* dan *Sindo* pernah menjadikannya foto utama. Disebut penting karena halaman satu adalah etalase surat kabar. Ketiga surat kabar lokal Makassar itu sama-sama bergantung pada agen berita dan sumber anonim dalam mendapatkan berita Bersih 4.0. *Reuters*, *AFP*, *AP*, *Malaysiakini*, *Bernama*, dan *Antara* adalah agen berita yang banyak dikutip selain berita-berita yang bersumber anonim. Khusus *Fajar*, harian ini lebih unggul karena mengirim wartawannya ke Kuala Lumpur untuk melaporkan langsung jalannya demonstrasi.

Persamaan lain dilihat dari aspek narasumber, *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* bertumpu kepada pemerintah sebagai sumber utama dan anggota partai UMNO sebagai narasumber sekunder. Bedanya, *Tribun Timur* dan *Sindo* menganggap suara oposisi itu penting sehingga wajib dikutip, sedangkan *Fajar* meniadakannya. Sebaliknya, *Fajar* mengutip suara pakar sebagai *second opinion* sedangkan *Tribun Timur* dan *Sindo* meniadakannya. Aspirasi juga cukup penting didengar oleh *Fajar*

dan *Sindo*, sementara *Tribun Timur* meniadakannya. Dengan demikian pilihan narasumber bagi ketiganya sangat dinamis bergantung sudut pandang media masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, kesimpulan yang bisa diambil adalah adanya persamaan dan perbedaan *Fajar*, *Tribun Timur*, dan *Sindo* dalam melaporkan berita Bersih 4.0. Ketiga surat kabar lokal Makassar ini telah berpihak kepada demonstran dibanding pemerintah Malaysia dalam melihat gerakan Bersih 4.0. Ketiganya juga menyajikan berita dengan konsep jurnalisme perang berbanding jurnalisme dama. Ketiganya juga sama-sama menerapkan teori *agenda setting media* dalam menyiarkan berita Bersih 4.0, meskipun secara teknis masih dijumpai adanya perbedaan-perbedaan.

RUJUKAN

- Adnjani, Mubarak, 2011. Analisis pemberitaan tentang Unissula di Media Cetak (Analisis Isi Pemberitaan Harian Suara Merdeka dan Jawa Pos). Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA Vol. 2 no. 1, Pebruari 2011
- Almunaware, A. N. I., Regar, P. M., Senduk, J. 2015. Analisis Isi Berita Kontroversi Basuki Thahaja Purnama dalam Konteks Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta pada Surat kabar *Tribun Manado*, *e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3. Tahun 2015*
- Basuki, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Berelson, B. 1952. *Content analysis in communication research*, New York: The Free Press.
- Berner, T. R. 1992. *Process of Writing News*, Massachusetts: Allyn and Bacon
- Dhanurseto (2009). Pemberitaan Media Cetak dalam Kampanye Pemilu Presiden Tahun 2009. (*Studi Analisis Isi Pemberitaan Pemilu Presiden pada masa kampanye di media Cetak Harian Jogja, Radar Jogja dan Kedaulatan Rakyat Jogja Edisi Juni- Juli 2009*)
- Eko, K. 2006. *Studin Analisis Isi Pemberitaan Media Massa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka*, Universitas Diponegoro.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Galtung, J. & Ruge, M. Holmboe. 1965. The Structure of Foreign News. The Presentation of the Congo, Cuba and Cyprus Crises in Four Norwegian Newspapers, *Journal of Peace Research*, Vol. 2, pp. 64-91.
- Holsti, R. 1969. *Content Analysis for Social Science and Humanities*. Addison Westly Publishing Company, Massachussets.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundation of Behavioral Research*. Halt Rinehart & Winston Inc., New York.
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis An Introduction To Its Methodology*, California: SAGE Publication.
- Liliweri. A. 2011. *Komunikasi Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McCombs, M. 2004. *Setting The Agenda: The Mass Media and Public Opinion*, Cambridge: Polity Press.
- McKane, A. 2006. *News Writing*. London: SAGE Publication.
- McQuail, Denis., 1989. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta.
- Somiah, V. Azizah, H. Yahya, M. H. A. Azliana, A. A. 2010. Liputan Berita tentang Indonesia di Malaysia: Analisis Kandungan Utusan Malaysia dan Berita Harian. *Malaysian Journal of Media Studies Volume 12 Vol. 12, No. 2, 2010 Pages 53-67*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Sumber lain

Suratkabar *Malay Mail* edisi 31 Agustus 2015

Suratkabar *Harian Nasional* edisi 31 Agustus 2015

Suratkabar *Sinar Harian* edisi 31 Agustus 2015